

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tuberkulosis paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia yang menyebabkan kematian sekitar 1,3 juta pasien. Indonesia merupakan negara ke-2 tertinggi penderita tuberkulosis. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, di Indonesia ditemukan jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 543.874 dengan jumlah penderita laki-laki 313.642 kasus dan perempuan 230.232 kasus. Tahun 2019 kasus tuberkulosis terbanyak ditemukan pada kelompok umur 45-54 tahun sebesar 16,47%, umur 25-34 tahun 15,89%, dan pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 15,54% (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2018 di Indonesia jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 566.623 kasus, mengalami peningkatan dari tahun 2017 dengan jumlah penderita laki-laki 325.403 kasus dan perempuan 241.220 kasus (Kemenkes RI, 2019). Tahun 2017 di Indonesia ditemukan jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 425.089 kasus, meningkat dibandingkan kasus tuberkulosis yang di temukan pada tahun 2016 yaitu sebesar 360.565, dengan jumlah penderita laki-laki 247.723 kasus dan perempuan 177.366 kasus (Kemenkes RI, 2018).

Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan 13 kabupaten dan 2 kota madya. Penduduk provinsi Lampung berjumlah 8.447.737 jiwa yang terdiri dari laki-laki 4.324.285 jiwa dan perempuan 4.123.452 jiwa (Datin, 2020). Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi dengan angka kejadian tuberkulosis paru yang masih menjadi masalah cukup besar. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, jumlah kasus penyakit tuberkulosis paru di Provinsi Lampung berada pada urutan ke 9 dengan kasus tuberkulosis paru terbanyak di Indonesia sebesar 16.006 kasus yang ditemukan dengan jumlah penderita laki-laki lebih banyak yaitu 9.195 jiwa dan perempuan 6.811 jiwa (Kemenkes RI, 2020). Meningkat dibandingkan kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2018 yaitu 15.969 kasus dengan jumlah penderita laki-laki 9.254 jiwa dan perempuan

6.715 jiwa (Kemenkes RI, 2019). Tahun 2017 jumlah kasus penyakit tuberkulosis di Lampung ditemukan sebanyak 9.701 kasus, mengalami peningkatan dari tahun 2016 dengan jumlah penderita laki-laki 5.577 jiwa dan perempuan 4.124 jiwa (Dinkes Provinsi Lampung, 2017).

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung dengan 20 kecamatan dan 126 Desa atau Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk sebesar 1.051.500 jiwa. Angka penemuan kasus tuberkulosis di Bandar Lampung tahun 2019 berada diposisi terbanyak pertama dari 15 Kabupaten/Kota yang ada di provinsi lampung sebesar 3.485 kasus dengan jumlah penderita laki-laki 2.050 jiwa dan perempuan 1.435 jiwa. Ditemukan jumlah penderita tuberkulosis BTA (+) sebanyak 1.681 terdiri dari laki-laki 1.008 jiwa dan perempuan 673 jiwa (Dinkes Provinsi Lampung, 2019). Kasus tuberkulosis tahun 2018 di Bandar Lampung berdasarkan laporan tahunan program P2 TBC Provinsi Lampung, berada diposisi terbanyak kedua Se-Provinsi Lampung dengan persentase 59,10%. Angka tersebut masih rendah dari target CDR (*Case Detection Rate*) menurut standar nasional yaitu 70% (Dinkes Provinsi Lampung, 2018). Jumlah kasus tuberkulosis BTA (+) tahun 2017 di Bandar Lampung, ditemukan sebanyak 954 terdiri dari laki – laki 700 (4,55%) jiwa dan perempuan 368 (34,46 %) jiwa (Dinkes Povinsi Lampung, 2017).

Bandar Lampung merupakan kota yang memiliki presentase rumah sehat terendah di Provinsi Lampung dengan kondisi rumah yang tidak layak seperti kepadatan hunian rumah, ventilasi udara yang kurang dan banyaknya sumber polusi dalam rumah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Wulan di Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa penderita tuberkulosis BTA positif paling banyak tinggal di rumah yang padat dengan ukuran rumah yang tidak terlalu luas yaitu satu orang menempati 5-6,8  $m^2$  dengan ventilasi udara yang kurang dan banyaknya sumber polusi dalam rumah. Salah satu penyebab adanya sumber polusi dalam rumah yaitu sebagian penduduk masih menggunakan kompor dengan bahan bakar kayu dan perilaku merokok di dalam rumah. Kondisi tersebut akan meningkatkan jumlah penderita tuberkulosis paru (Wardani, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2019) di Puskesmas Rawat Inap Permata Sukarame Kota Bandar Lampung tahun 2014-2018 ditemukan 22 penderita BTA (+) dari 327 orang yang suspek dengan jumlah penderita terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 13 orang (59,0%), sedangkan berdasarkan usia pada kelompok 24-34 tahun sebanyak 6 orang (27,3%). Penelitian yang sama dilakukan oleh Damayanti (2019) di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung tahun 2014-2018 ditemukan 133 penderita BTA (+) dari 2.426 orang yang suspek dengan jumlah penderita terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki 87 orang (65,41 %), sedangkan berdasarkan usia pada kelompok 45-54 tahun sebanyak 34 orang (25,5 %). Hasil penelitian yang menunjukkan banyaknya kasus tuberkulosis paru diakibatkan oleh perilaku penderita tuberkulosis paru dimasyarakat yang bersin dan batuk tanpa menggunakan penutup dan cara membuang dahak yang tidak sesuai dapat dengan cepat menyebabkan penularan kelingkungan sekitar.

Kecamatan Kemiling merupakan salah satu kecamatan di Bandar Lampung yang sebagian penduduknya masuk ke dalam kelompok keluarga prasejahtera dimana masih banyaknya penduduk yang tidak bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Kondisi ini akan menyebabkan mudahnya penularan penyakit tuberkulosis paru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani di Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa di kecamatan Kemiling masih banyaknya penderita tuberkulosis BTA positif yang termasuk kedalam kelompok prasejahtera (Wardani, 2015).

Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung merupakan salah satu puskesmas rawat inap yang menerima pemeriksaan mikroskopis sputum pada suspek tuberkulosis paru dalam melaksanakan program penanggulangan tuberkulosis dari pemerintah. Wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling terdiri dari 9 Kelurahan yaitu Beringin Jaya, Beringin Raya, Kedaung, Kemiling Permai, Kemiling Raya, Pinang Jaya, Sumber Agung, Sumber Rejo, dan Sumber Rejo Sejahtera. Faktor yang mendukung terjadinya penyebaran penyakit tuberkulosis di

wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling yaitu kondisi rumah dengan lingkungan yang padat penduduk, kurangnya ventilasi udara dan banyaknya sumber polusi dalam rumah yang menyebabkan penyebaran tuberkulosis cukup pesat.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pemegang program tuberkulosis di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung, jumlah penderita tuberkulosis paru BTA (+) tahun 2019 sebesar 36 kasus dari 829 suspek yang berada pada urutan ke lima terbanyak setelah Puskesmas Kedaton, Panjang, Sukaraja, dan Way Kandis. Informasi yang didapat rentan usia pasien terkonfirmasi tuberkulosis yaitu berkisar antara 15-59 tahun dengan jenis kelamin terbanyak yaitu jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan.

Berdasarkan Latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian tentang “Gambaran Penderita Tuberkulosis Paru di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung Bulan Januari 2017-Maret 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti merumuskan masalah penelitian, bagaimana gambaran penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung Bulan Januari 2017-Maret 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung Bulan Januari 2017-Maret 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui jumlah dan persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+).
- b. Mengetahui persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan usia.
- d. Mengetahui persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan tingkat kepositifan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian sebagai referensi terkait informasi gambaran penderita tuberkulosis paru di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung Bulan Januari 2017-Maret 2021 yang dapat dijadikan sebagai rujukan dan sumber acuan untuk penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan tentang tuberkulosis paru bagi penulis dan pembaca.

##### 2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi Puskesmas Rawat Inap Kemiling dalam upaya peningkatan penjarangan suspek untuk meminimalisir penularan penyakit tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung.

#### **E. Ruang Lingkup**

Bidang penelitian ini adalah bakteriologi dengan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan sputum di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung Bulan Juni 2021. Sampel penelitian adalah seluruh populasi penderita tuberkulosis paru BTA (+) yang tercatat dalam register laboratorium. Variabel penelitian adalah jumlah penderita tuberkulosis paru BTA (+) yang dikelompokkan berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat kepositifan. Analisa data yang digunakan univariate. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.